

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS VIDEO ANIMASI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR
SEDERHANA SISWA KELAS IV SD NEGERI 129 INPRES
BANTIMURUNG KECAMATAN SIMBANG
KABUPATEN MAROS**

Received:
13/05/2025

Accepted:
20/05/2025

Published:
25/05/2025

¹ Zuleha Bahar, ² Sulfasyah, ^{3o} Haslinda

^{1,2,3} PGSD/FKIP/Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar,
Indonesia

1zulehaBahar22@gmail.com

2sulfasyah@unismuh.ac.id

3haslinda@unismuh.ac.id

Abstract

Science and Technology (IPTEK) has experienced very rapid progress. This development makes it easier for humans to carry out all daily activities or activities including in the learning process. The learning process is an integration of the teaching and learning process. The teaching process is the delivery of information from the facilitator, which here means the facilitator is knowledge to the acceptor. In addition to being a conveyor of information to students, the learning facilitator is also a regulator of the learning process and the environment in the classroom. The learning process is influenced by internal and external factors. Internal factors such as attitudes, outlook on life, feelings of pleasure and displeasure, habits and experiences in students. External factors are stimuli from outside the student through their senses, especially hearing and sight. The existence of learning media can create variations in learning as well as a pleasant learning atmosphere. One of the learning media that can support learning in procedural text material is animated video. Animated video media in the form of practice videos equipped with slide effects that appear in between displays so as to provide more interesting visualizations. So that through student interest in the animated video media presented, the learning objective of compiling procedural texts is achieved with good learning outcomes.

Keywords: *Audio Visual Media, Writing Skills*

Abstrak

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mengalami kemajuan sangat pesat. Perkembangan ini memberikan kemudahan kepada manusia untuk menjalankan segala aktivitas atau kegiatan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan keterpaduan proses mengajar dan belajar. Proses mengajar merupakan penyampaian informasi dari fasilitator, yang di maksud di sini fasilitator yaitu pengetahuan kepada akseptornya. Selain sebagai penyampai informasi kepada siswa, fasilitator pembelajaran juga sebagai pengatur proses pembelajaran dan lingkungan di dalam kelas. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sikap, pandangan hidup, perasaan senang dan tidak senang, kebiasaan dan pengalaman pada diri peserta didik. Faktor eksternal merupakan rangsangan dari luar diri siswa melalui indera yang dimilikinya, terutama pendengaran dan penglihatan. Adanya media pembelajaran dapat menciptakan variasi pembelajaran sekaligus suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran pada materi teks prosedur adalah video animasi. Media video animasi berupa video latihan yang dilengkapi dengan efek slide yang muncul di sela-sela tayangan sehingga memberikan visualisasi yang lebih menarik. Sehingga melalui minat siswa terhadap media video animasi yang disajikan, tujuan pembelajaran menyusun teks prosedur tercapai dengan hasil belajar yang baik.

Kata kunci: *Media Audio Visual, Keterampilan Menulis*

Pendahuluan

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa *latin* "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Lubis 2022).

Media pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai media yang memuat informasi atau pesan instruksional dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "Tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2020:3).

Video merupakan media digital yang didalamnya berisi susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, serta gambar bergerak. Media video dilengkapi dengan audio yang mendukung tampilan gambar video. Media video pembelajaran merupakan media digital yang didalamnya berisi tentang materi pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik.

Video animasi merupakan sebuah program computer yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran yang berisikan konten digital dengan kombinasi-kombinasi antara audio, teks, gambar, serta animasi secara keseluruhan yang terpadu (Antika, dkk, 2019:256).

Teks prosedur merupakan sebuah teks yang berisikan serangkaian langkah-langkah atau tindakan untuk mengerjakan sesuatu. Informasi dalam teks prosedur disajikan dengan urutan peristiwa yang logis. Kemudian, dalam menulis teks prosedur peserta didik dituntut memahami terlebih dahulu hal-hal apa saja yang akan dipersiapkan sebelum melakukan suatu pekerjaan tersebut. Peneliti menganggap teks prosedur ini merupakan teks yang berguna bagi peserta didik, karena melalui teks prosedur mereka mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas dengan baik dan benar. Melalui pembelajaran teks prosedur, peserta didik tahu apa yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu yang ingin dikerjakan (Haslinda, 2022).

Prosedur atau prosedur teks adalah sebuah teks yang menunjukkan suatu proses cara melakukan sesuatu secara berurutan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain (Bahri, 2016).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 129 Inpres Bantimurung Kabupaten Maros Guru belum memanfaatkan media dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Guru terlalu sering menyampaikan materi dalam bentuk verbal dan ini hanya memberikan sekitar 30 atau 50% siswa yang memahami materi, selebihnya siswa merasa kesulitan untuk memahami materi. Sehingga kelas cenderung pasif, informasi yang dominan dari guru ke siswa bukan sebaliknya, atau tidak sesuai dengan konsep pembelajaran yang diharapkan oleh kurikulum merdeka. Kehadiran media pembelajaran video animasi ini diharapkan dapat menjadi alternatif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih tahan lama dibandingkan dengan hanya membaca buku teks saja. Dengan adanya media animasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, materi pelajaran yang semula sukar atau tidak dapat disediakan akibat berbagai kendala, seperti waktu dan biaya, dapat dibawa dan ditayangkan secara maya di dalam kelas. Selain fungsi kognitif, media animasi sebagai alat pembelajaran afektif yang menarik perhatian, berisi gambar gerak dan suara sehingga tidak terlihat monoton serta membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian jenis *OneGroup Pretest-Posttest Design*. *One Group Pretest - Posttest Design* merupakan jenis desain dengan memberikan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang di dapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di beri perlakuan. Adapun model desainya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Model One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>O1</i>	<i>X</i>	<i>O2</i>

Sumber: (Sugiyonno, 2015: 75)

Variabel penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya (X) adalah media audio visual, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah keterampilan menulis siswa. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 129 Inpres Bantimurung. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan cara observasi dan melakukan tes. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dan uji gain.

Hasil Penelitian

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Skor Keterampilan Mendongeng SD Negeri 129 Inpres Bantimurung sebelum Penerapan Media Gambar Berseri

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	75
Skor Minimum	45
Rentang Skor (Range)	30
Skor Rata-Rata	58,66
Standar Deviasi	10,49

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan memiliki skor rata-rata 58,66 dari skor ideal yang dicapai oleh siswa yaitu 100 dengan standar deviasi sebesar 10,49. Skor yang dapat dicapai oleh siswa dengan nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 75 dengan rentang skor adalah 30, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan mendongeng siswa sebelum diberikan perlakuan belum memenuhi nilai KKM yang telah diterapkan yaitu 75.

Tabel 2. Tingkat Keterampilan Menulis Teks Prosedur Sederhana Sebelum diterapkan Penggunaan Media Audio Visual (Pretest)

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 – 64	Sangat rendah	21	70
2.	65 – 74	Rendah	2	6,67
3.	75 – 84	Sedang	7	23,33
4.	85 – 94	Tinggi	0	0
5.	95– 100	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			30	100

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa kelas IV SD Negeri 129 Inpres Bantimurung Kecamatan Simbang Kabupaten Maros sebanyak 70% berada di kategori sangat rendah, 6,67% di kategori rendah dan sebanyak 23,33% dikategori sedang. Dengan demikian tingkat keterampilan menulis teks prosedur sederhana siswa sebelum penerapan media audio visual masih tergolong sangat rendah.

Tabel 3. Statistik Skor Keterampilan Menulis Teks Prosedur Sederhana SD Negeri 129 Inpres Bantimurung Setelah Penerapan Media Audio Visual

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	80
Rentang Skor (Range)	15
Skor Rata-Rata	90,83
Standar Deviasi	5

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat bahwa keterampilan menulis teks prosedur sederhana setelah penerapan media audio visual memiliki skor rata-rata 90,83 dari skor ideal yang dapat dicapai oleh siswa yaitu 100 dengan standar devias sebesar 5. Skor yang dapat dicapai oleh siswa dengan nilai terendah yaitu 80 dan skor tertinggi yaitu 95 dengan rentang skor 15. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur sederhana siswa setelah penerapan media audio visual telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri 129 Inpres Bantimurung Setelah Penerapan Media Audio Visual

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	0 – 64	Sangat rendah	0	0
2.	65 – 74	Rendah	0	0
3.	75 – 84	Sedang	2	6,67
4.	85 – 94	Tinggi	15	50
5.	95– 100	Sangat Tinggi	13	43,33
Jumlah			30	100

Pada tabel 4. di atas menunjukkkn bahwa dari 30 siswa yang terdapat pada kelas IV SD Negeri 129 Inpres Bantimurung sebanyak 2 siswa atau 6,67% berada pada kategori sedang, 15 siswa atau 50% berada pada kategori tinggi dan 13 atau 43,33% diantaranya berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah

penerapan media audio visual pada kelas IV SD Negeri 129 Inpres Bantimurung berada pada kategori tinggi.

2. Uji-N Gain

Pada pengujian yang telah dilaksanakan terlihat bahwa nilai Gain menunjukkan bahwa indeks gain adalah 0,71. Hal ini berarti indeks $g \geq 0,71$ maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan mendongeng dengan penerapan media gambar berseri terjadi peningkatan dan dapat dikategorikan tinggi.

Diskusi

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil keterampilan menulis teks prosedur sederhana siswa adalah sangat rendah 70%, rendah 6,67%, dan sedang 23,33%. Melihat hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis teks prosedur sederhana siswa sebelum penerapan media audio visual masih tergolong sangat rendah.

Hasil analisis data keterampilan menulis teks prosedur sederhana siswa sebelum penerapan media audio visual menunjukkan bahwa dari 30 jumlah siswa hanya 7 siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM yang ditetapkan peneliti yaitu 75 dan 23 diantaranya berada di bawah nilai KKM yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur sederhana siswa masing sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data keterampilan menulis teks prosedur sederhana siswa setelah penerapan media audio visual dengan hasil rata-rata adalah 90,83%, hal ini menunjukkan hasil belajar setelah penerapan media audio visual lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan media audio visual. Persentase kategori hasil keterampilan mendongeng siswa juga meningkat yakni 13 siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi atau 43,33%, 15 siswa yang memperoleh nilai yang sangat tinggi atau 50% dan 0,00% yang memperoleh nilai rendah. Dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 129 Inpres Bantimurung telah mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75 siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil *pretest dan posttest* menunjukkan adanya pengaruh penerapan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks prosedur sederhana siswa. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 7, dimana rata-rata Gain yang diperoleh adalah 0,74 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks prosedur sederhana siswa mengalami peningkatan.

Referensi

- Lubis, Ck & Mavianti. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak, *Jurnal Raudhah*, 10(2).
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran* (A. Rahman, Ed.; cetakan ke 22). PT RajaGrafindo Persada.
- Antika, H., Priyanto, W., & Purnamasari, I. (2019). Pengaruh penggunaan Media Animasi Sandisko Dengan Model Somatic Auditory Visualization Intellectually Terhadap Hasil Belajar Tema Kebersamaan Kelas 2. *Mimbar Ilmu*, 24(2).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitati,,Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Ratnawati, Haslinda & Akhir M. (2022). Keefektifan Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Kajian Bahasa*, 1(4).
- Husna, Bahri,A & Paida, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Kata Kunci Berbantu Media Objek Langsung Pada Murid Kelas III SD Unismuh Makassar, *Jurnal Pendidikan dasar Flobamorata*, 4(3). 792-799.